

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menganalisis yang mendalam maka dapat disimpulkan bahwa makna *nosong* adalah suatu penghormatan bagi seseorang yang melaksanakan adat dengan memiliki kasta tertinggi (*todipakalando*) dengan melantunkan syair secara berbalasan dengan tujuan dimana orang-orang mengenang dengan menceritakan dari masa hidupnya orang yang telah meninggal itu diceritakan. Melalui opserfasi awal penulis dalam memahami alasan pemuda-pemudi yang tidak lagi tertarik dengan ritual *nosong* ini, mereka mengatakan bahwa syair *nosong* yang digunakan itu adalah syair-syair yang susah dipahami dan dimengerti karena bukan Bahasa Toraja asli yang digunakan tetapi Bahasa Bugis, Bahasa Makassar, dan Bahasa Tae-Tae.

Analisis Nilai-Nilai Injil dalam tradisi *nosong* ialah dalam upacara rambu solo'. Ketika dimaknai dalam kekristenan itu ketika ada orang yang meninggal lalu diceritakan kehidupannya mengenang kembali itulah yang diceritakan dalam *nosong*, maknanya di dalam *nosong* bahwa hidup dan mati berharga. menjadi suatu kebanggaan bagi orang yang melakukan *nosong* karena hanya mereka yang bisa melakukannya, dimana ketika mereka melakukan

nososng itu yang diceritakan ialah dari masa hidupnya orang yang telah meninggal ini dikenang kembali.

B. Saran-saran

1. Gereja perlu mengembangkan studi yang mendalam tentang budaya lokal secara cermat dalam memperjumpakan secara harmonis kebudayaan lokal dengan kekristenan dalam berteologi lokal agar jemaat tidak terasing beragama Kristen dalam kebudayaan.
2. Gereja harus berani dalam mengembangkan teologi lokal yang kontekstual dan menyiapkan instrument pengganti yang sesuai dengan nilai-nilai kekristenan terhadap nilai-nilai dalam kebudayaan yang bersifat negatif.
3. Gereja perlu melaksanakan pembinaan kepada para pendeta atau guru injil mengenai perlunya teologi kontekstual dalam membangun teologi lokal untuk menunjang pelayanan di lapangan.
4. Bagi kampus IAKN Toraja mendorong kajian-kajian terhadap budaya sangat penting dalam integrase dengan Injil agar tidak hilang, namun menjadi sarana kemuliaan Allah.